

Analisis Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi

Nanda Amalia¹, Ryphe Delzy Perkasa²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nandaamalia010603@gmail.com¹, riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampaknya simpan pinjam terhadap pertumbuhan pendapatan simpan pinjam Surya Abadi Mandiri. Koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri adalah lembaga keuangan yang memberikan layanan pinjaman kepada anggotanya untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian simpan pinjam koperasi berpengaruh positif terhadap perkembangan pendapatan anggotanya. Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian dengan mengumpulkan data tentang pemberian kredit koperasi simpan pinjam dan pendapatan anggota dari catatan koperasi. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik dan regresi linier untuk menguji hubungan antara Simpan pinjam dari serikat pinjaman dan pertumbuhan pendapatan anggota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian simpan pinjam koperasi berpengaruh positif terhadap perkembangan pendapatan anggota koperasi. Penelitian ini menemukan bahwa semakin banyak kredit yang diberikan kepada anggota, semakin tinggi pendapatan mereka. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri dan lembaga serupa lainnya.

Kata Kunci: *Kredit, Koperasi Simpan Pinjam, dan Pendapatan*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the impact of savings and loans on the growth of Surya Abadi Mandiri savings and loan income. The Surya Abadi Mandiri Savings and Loans Cooperative is a financial institution that provides loan services to its members to support their economic activities. The aim of this research is to find out that cooperative savings and loans have a positive effect on the income development of its members. Quantitative analysis is used as a research method by collecting data on the provision of savings and loan cooperative credit and members' income from cooperative records. The data were analyzed using statistical techniques and linear regression to examine the relationship between savings and loans from loan unions and growth in member income. The results of this study indicate that the provision of cooperative savings and loans has a positive effect on the income development of cooperative members. This research found that the more credit given to members, the higher their income. This research has important implications for the savings and loan cooperative Surya Abadi Mandiri and other similar institutions.

Keywords: *Credit, Savings and Loan Cooperatives, and Income*

PENDAHULUAN

Ada lebih banyak koperasi daripada ekonomi masyarakat yang tumbuh perkumpulan mandiri yang timbul dari keinginan, potensi, dan keterlibatan masyarakat dalam menetapkan tujuan, tujuan operasional dan implementasinya. Kehadiran koperasi sebagai wadah untuk mencapai kemakmuran bersama bagi seluruh rakyat Indonesia. Koperasi sebagai gerakan ekonomi berasal kerakyatan adalah lembaga yang lebih inklusif yang muncul dari keinginan,

kekuatan dan keterlibatan komunitas dalam penetapan tujuan, tujuan operasional dan implementasinya. Keberadaan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama seluruh rakyat Indonesia. Sebagai gerakan ekonomi yang lahir dari masyarakat, koperasi lebih merupakan organisasi yang mandiri, lahir dari kemauan, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menetapkan tujuan. tujuan operasional dan implementasinya. Keberadaan koperasi sebagai jalan untuk mencapai kesejahteraan bersama bagi seluruh warga negara Indonesia.

Sekarang atau di masa depan, masyarakat Indonesia, khususnya kalangan menengah ke bawah, akan terus seperti itu memperlihatkan kebutuhan yang tetap terhadap koperasi. Alasan utama untuk kebutuhan ini terletak pada dasar ekonomi pendirian koperasi, misalnya memperkuat daya tawar, skala usaha bersama, menyediakan layanan yang sebelumnya tidak tersedia, dan mengembangkan kegiatan lanjutan (seperti pengolahan dan pemasaran) dari kegiatan anggota. Selain itu, terdapat pula peluang yang ditawarkan oleh Koperasi untuk mengembangkan potensi usaha yang tidak berkaitan dengan kegiatan anggota atau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak lain (misalnya negara) yang memerlukan keberadaan koperasi. sebagai lembaga, sesuai dengan bentuk praktik pengembangan koperasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Oleh karena itu, koperasi memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian Indonesia. Misi koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan, khususnya, masyarakat umum secara keseluruhan, serta menjadi bagian tak terpisahkan dengan sistem ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 Tentang Perkoperasian. koperasi dapat terlibat dalam berbagai sektor ekonomi, namun Hal ini tidak berarti koperasi dapat melakukan kegiatan yang tidak memperhatikan kepentingan anggota koperasi.

Koperasi memiliki peranan yang penting dalam menunjang perekonomian masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Operasional koperasi diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sambil Perhatikan dan tingkatkan kontribusi Anda untuk Membantu anggota koperasi mencapai standar hidup yang lebih sejahtera. Seiring waktu, koperasi juga menjadi lebih modern. Namun perkembangan tersebut tidak mengubah prinsip dasar dan fungsi pendirian koperasi. Salah satu kegiatan koperasi yang sangat penting adalah peminjaman. Kredit koperasi dipahami sebagai semua jenis kredit yang harus diambil dikembalikan beserta bunga oleh peminjam, dengan adanya kesepakatan mengenai pembayaran pinjaman. (Nur Syamsudin Buchori. 2012: 7)

METODE

Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian, mengumpulkan informasi mengenai penyaluran Kredit dan pendapatan keanggotaan dari simpan pinjam asosiasi dari pembukuan koperasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi kredit yang diberikan kepada anggota serta catatan pendapatan mereka selama periode tertentu.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan regresi linier. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis karakteristik demografis anggota koperasi serta mengidentifikasi pola dan tren dalam pemberian kredit dan pendapatan anggota. Selain itu, regresi linier digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen, yaitu jumlah kredit yang diberikan kepada anggota, dengan variabel dependen, yaitu peningkatan pendapatan anggota. Dalam analisis regresi linier, dilakukan pengukuran tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan antara Simpan pinjam dari serikat pinjaman dan pertumbuhan pendapatan anggota. Selain itu, juga diperhitungkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan anggota, seperti: umur, tingkat pendidikan, dan jenis usaha yang dijalankan oleh anggota.

Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana Simpan pinjam kredit serikat pekerja meningkatkan pendapatan anggota. Penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri dalam pengembangan

kebijakan kredit yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kredit terhadap peningkatan pendapatan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kredit

UU Kredit No. Menurut Pasal 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, penyerahan dana atau tagihan harus dipandu berdasarkan perjanjian kredit antara bank dan peminjam. Peminjam membayar hutang setelah waktu tertentu dengan jumlah bunga, kompensasi atau keuntungan. Menurut Muhcdarsyah Sinungan, pengakuan berarti memindahkan prestasi satu pihak ke pihak lain. Bonus kinerja dibayarkan kembali selama periode waktu di masa depan dengan pengembalian dalam bentuk bunga. (Sarhini Sumawinata. 2004: 35)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pinjaman adalah akad atau kesepakatan antara pemberi kredit (biasanya bank atau lembaga keuangan) dan penerima kredit (pihak yang meminjam uang atau menggunakan fasilitas kredit). Pada saat ini, penerima kredit menerima sejumlah uang, barang, atau jasa dari pemberi kredit, dan pada masa yang akan datang, penerima kredit akan mengembalikan jumlah tersebut beserta bunga atau imbalan lain sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Kredit merupakan instrumen keuangan yang umum digunakan oleh individu, perusahaan, atau institusi untuk memenuhi kebutuhan modal, investasi, atau konsumsi dengan cara meminjam dana dari pihak lain. Kredit memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dengan memberikan akses ke modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha. Namun, penting untuk menjaga kewajaran dalam penggunaan kredit dan memperhatikan kemampuan untuk melunasi hutang agar tidak mengalami masalah keuangan di masa depan.

Menurut Undang-undang Pokok-pokok Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, ada Jenis-jenis koperasi yang dikenal antara lain:

1. Koperasi Konsumsi: Koperasi jenis ini berfokus pada kegiatan di mana barang atau jasa dibeli bersama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggotanya. Tujuan utamanya adalah memberikan manfaat ekonomi kepada anggota melalui harga yang lebih terjangkau, kualitas yang baik, dan penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan.
2. Koperasi Produksi: Koperasi jenis ini bergerak dalam bidang produksi atau manufaktur. Anggota koperasi ini berpartisipasi dalam proses produksi, baik secara langsung maupun melalui pengelolaan bersama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan produksi yang efisien dan mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki.
3. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Kredit: Koperasi jenis ini memberikan pelayanan pinjaman kepada anggota. Tujuan dari simpan pinjam adalah untuk memungkinkan akses ke modal atau dana Pinjaman kepada anggotanya dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Koperasi ini berperan dalam memenuhi kebutuhan finansial anggotanya, seperti pinjaman untuk usaha, pendidikan, perumahan, atau keperluan lainnya.
4. Koperasi Jasa: Koperasi jenis ini menyediakan layanan jasa kepada anggotanya. Layanan jasa yang dapat diberikan meliputi asuransi, kesehatan, transportasi, pariwisata, pendidikan, dan lain sebagainya. Koperasi jasa bertujuan untuk memberikan manfaat sosial dan ekonomi kepada anggota melalui penyediaan layanan jasa yang berkualitas dan terjangkau.
5. Koperasi Serba Usaha: Koperasi jenis ini memiliki cakupan usaha yang luas, mencakup berbagai sektor atau bidang usaha. Koperasi serba usaha bertujuan untuk memaksimalkan potensi ekonomi anggotanya melalui kegiatan usaha yang beragam, seperti perdagangan, produksi, jasa, atau kombinasi dari beberapa sektor usaha.

Sedangkan menurut Baswir, fungsi kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna modal keuangan atau uang: Para pemilik uang atau modal secara langsung dapat meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang membutuhkan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya, selain itu para pemilik modal juga dapat menyimpan uangnya untuk lembaga keuangan. Uang tersebut digunakan untuk pinjaman para pengusaha-pengusaha.

2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang: Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, wesel sehingga jika pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet dan wesel akan dapat meningkatkan peredaran uang giral sehingga kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat meningkatkan uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang.
3. Kredit dapat pula meningkatkan peredaran dan daya guna barang: Nah dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu pula kredit dapat meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan barang secara kredit maupun dengan membeli barang dari suatu tempat dan menjual ke tempat lain yang mana pembelian tersebut uangnya dari kredit sehingga dalam hal ini kredit dapat pula meningkatkan suatu barang. (Budianto, Nanang. 2005: 11)
4. Fungsi Stimulus Ekonomi: Kredit dapat menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Nah dengan memberikan akses ke modal, kredit mendorong aktivitas ekonomi seperti investasi, produksi, dan konsumsi. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan nasional.
5. Fungsi Stabilisasi: Kredit juga memiliki peran dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dalam situasi ketidakstabilan ekonomi, seperti krisis keuangan atau resesi, kredit dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendorong pemulihan ekonomi. Pinjaman dari bank sentral atau lembaga keuangan dapat membantu Anda bertahan hidup kekurangan likuiditas dan mengembalikan stabilitas sistem keuangan.
6. Fungsi Pengembangan: Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang strategis, seperti sektor pertanian, industri, atau infrastruktur. Nah dengan memberikan kredit dengan suku bunga yang bersaing dan jangka waktu yang sesuai, sektor-sektor ini dapat tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat.

Sejarah Kredit Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri

Koperasi ini awalnya didirikan atas prakarsa beberapa anggota Masjid Muhammadiyah Medan Krio. Saat itu, beberapa anggota berjuang untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka dan kebutuhan lainnya, sehingga mereka harus meminjam uang dari reinteinir. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa anggota bergotong royong dalam solusi membuka sawah bersama menanam padi. Sawah yang digunakan adalah tanah sewa yang dikelola oleh seorang anggota bernama Aririf (belakangan), yang pengelolaannya diserahkan kepada cabang Muhammadiyah.

Saat itu, Aririf adalah direktur cabang Cree Muhammadiyah Medan dari tahun 1990 hingga 1995. Setelah dua kali panen gabungan berhasil, Rp. 231.000. Maka pada tahun 1993, dibentuklah organisasi khusus sejenis koperasi bernama "Surya Abadi Mandiri" bagi anggota internal Mesjid Taqwa Muhammadiyah Medan Krio.

Kemudian dibiayai Rp. 213.000,- Pinjaman ini diberikan 8 per orang yang membutuhkan. Ada biaya awal/deposit dasar untuk setiap pinjaman sebesar Rp. 3.000,- dan kontribusi wajib sebesar Rp. 1.000,- per bulan.

Pada saat itu, pengurus koperasi "Surya Abadi Mandiri" terdiri dari:

1. Ketua: Arifin (Alm)
2. Sekretaris: Harun Atmaja (Alm)
3. Bendahara: AY. Tambunan

Daftar Pendiri Koperasi "Surya Abadi Mandiri" meliputi:

1. Arifin (Alm)
2. Harun Atmaja (Alm)
3. M. Yunus Batu Bara
4. Abdul Rasyid
5. M. Yusuf Tambunan
6. Sakeih (Alm)
7. Teingku Ali Daud (Alm)

8. Ponimin Koseil (Alm)
9. Wagimin
10. Siti Mariam Samosir

Tahun 1995 berganti administrasi dari Arifin (Alm) menjadi M. Yunus Batubara untuk tahun 1995-2000. Saat itu kekayaan koperasi sebesar Rp. 260.000 NOK. Dari tahun 1995 hingga 1997 koperasi Surya Amanah tetap beroperasi di negara bagian yang sama, namun pada tahun 1997 asetnya meningkat menjadi Rp. 480.000 NOK. Pada tahun yang sama, koperasi didirikan dengan nama "Surya Muhammadiyah" dengan modal awal Rp. 480.000 NOK. Setiap calon anggota wajib menyetorkan pokok sebesar Rp. 5000,- dan simpanan wajib sebesar Rp.500. Kepengurusan koperasi pada periode 1997-1999 terdiri dari:

1. Ketua: H. Agus Salim (Alm)
2. Sekretaris: Drs. Deilli Ginting
3. Bendahara: M. Kasim

Untuk daftar peindiri Kopeirasi Seirba Usaha "Surya Abadi Mandiri" adalah seibagai berikut:

1. Drs. Deilli Ginting Teingku Ali Daud
2. Drs. H. Sudarno Suroto
3. M. Kasim Ahmad Zailani (Alm)
4. Drs. Supianto Syamsiyah
5. M. Amaluddin S.Ag Wasniati
6. Dra. Lailawati Sucipto
7. Hj. Yati Musa BA Alben Nuradi Panjaitan SE
8. Abdul Somad Amat Thohari
9. Supratno M. Yahya
10. Abdul Rasyid Ali Imran
11. Ahmad Yusuf Tambunan Ngaimah
12. Sukemi Hadi Winarto
13. Siti Aisyah
14. Kartini

Tahun 2004, Anggaran Dasar Koperasi Serba Usaha diubah pada tanggal 1 Oktober 2004 Menjadi simpan pinjam bernama Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri. Administrasi koperasi tersebut di atas terdiri dari:

1. Keitua: Drs. Deilli Ginting
2. Sekretaris: Ali Mukhlis SEi
3. Bendahara: M. Kasim

Pada tahun 2007 ada lagi amandemen undang-undang koperasi menjadi satu kesatuan syariah. Perubahan ini dituangkan dalam Surat Keputusan Perubahan Anggaran Dasar (SK PAD) No. 306 Tahun 2007 yang diterbitkan tanggal 2 Maret 2007.

Data Koperasi Surya Mandiri Abadi



The image shows a framed document with the title "KOPERASI SIMPAN PINJAM SURYA ABADI MANDIRI" and a subtitle "Data Koperasi". Below the title is a table with columns for years from 1995 to 2021. The table contains various financial data points, including assets, liabilities, and equity, presented in a grid format. The document is signed and dated "Tanggal 27 April 1995" and "Tanggal 01 Oktober 2004".

Gambar 1. Data Koperasi Surya Mandiri Abadi.

Penjelasan Gambar Tabel

Berikut adalah penjelasan mengenai data yang terkait dengan perkembangan Koperasi Simpan Pinjam "Surya Abadi Mandiri" dari tahun 1999 hingga 2016:

1. Anggota:
Jumlah anggota koperasi tumbuh signifikan dari tahun 1999 hingga 2016. Tahun 1999 masih tersisa 25 anggota, tahun 2004 naik menjadi 299, tahun 2008 menjadi 872 dan tahun 2016 jumlah anggota menjadi 1.616.
2. Simpanan Pokok:
Simpanan teratas anggota juga tumbuh dari waktu ke waktu. Tahun 1999 jumlahnya 750.000, tahun 2004 naik menjadi 39.870.000, tahun 2008 menjadi 434.680.000 dan tahun 2016 menjadi 808.000.000.
3. Simpanan wajib:
Simpanan wajib anggota juga meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 1999 jumlahnya 125.000, tahun 2004 naik menjadi 70.539.400, tahun 2008 menjadi 398.531.000 dan tahun 2016 menjadi 3.519.966.000.
4. Modal sendiri:
Modal koperasi adalah 0 pada tahun 1999, namun telah berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 ekuitas sebesar 197.064.558, pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.627.885.085 dan pada tahun 2016 menjadi 7.998.006.273.
5. Modal Luar:
Modal di luar koperasi juga bertambah seiring berjalannya waktu. Pada tahun 1999 dan 2004, jumlah utang adalah 0. Namun pada tahun 2008, modal utang mencapai 1.090.000.000, dan pada tahun 2016 mencapai 775.750.000.
6. Dana Cadangan:
Cadangan koperasi juga tumbuh signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 1999 dana cadangan adalah 0, namun pada tahun 2004 menjadi 23.414.806, tahun 2008 meningkat menjadi 406.535.522 dan tahun 2016 menjadi 2.911.434.996.
7. Aktiva:
Jumlah neraca atau aset koperasi mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 1999 total neraca adalah 0, tahun 2004 menjadi 1.658.401.273, tahun 2008 menjadi 7.075.885.085 dan tahun 2016 menjadi 29.795.149.324.
8. SHU (sisa hasil usaha):
Koperasi SHU meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 1999 SHU-nya 0, tahun 2004 mencapai 63.240.342, tahun 2008 naik menjadi 371.588.714 dan tahun 2016 menjadi 732.705.277. (Abdullah Fathoni:5)
9. Dana Resiko:
Dana usaha koperasi tumbuh secara signifikan dari tahun ke tahun. Di tahun 1999 dan 2000 dana ventura adalah 0, tahun 2008 254.121.539 dan tahun 2016 776.033.542.
10. Wakaf Tunai:
Jumlah wakaf tunai adalah 0 pada tahun 1999 dan 2000. Namun, mencapai 14.752.442 pada tahun 2008 dan 580.443.882 pada tahun 2016.
11. Karyawan:
Jumlah pegawai di koperasi meningkat dari tahun 1999 hingga 2016. Pada tahun 1999 terdapat 0 pegawai, namun pada tahun 2004 meningkat menjadi 3 orang, pada tahun 2008 dan menjadi 9 orang pada tahun 2016.
12. RAT (rapat umum tahunan):
RAT koperasi adalah 0 pada tahun 1999, sedangkan pada tahun 2005 terjadi pada tanggal 23 Januari 2009 pada tanggal 26 Januari dan 2017 pada tanggal 26 Februari.
Berikut keterangan informasi Gambar Koperasi Simpan Pinjam "Surya Abadi Mandiri" tahun 2017-2021:
 1. Anggota: Jumlah anggota koperasi pada tahun 2017 sebanyak 1.657 orang, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 1.674 orang pada tahun 2018, menjadi 1.724 orang pada tahun 2019, sedikit menurun menjadi 1.714 orang pada tahun 2020 dan terakhir menjadi 1.627 orang pada tahun 2021.

2. Simpanan Pokok: Penghematan terbesar adalah jumlah yang harus segera dibayarkan setiap anggota ke koperasi. Pada tahun 2017 tabungan utama adalah Rp 828.500.000, kemudian meningkat menjadi Rp 837.000.000 pada tahun 2018, Rp 862.000.000 pada tahun 2019, sedikit menurun menjadi Rp 857.000.000 pada tahun 2020 dan terakhir menjadi Rp 813.500.000 tahun 2021
3. Simpanan wajib: Simpanan wajib adalah pembayaran yang harus dilakukan oleh anggota koperasi secara teratur sesuai dengan ketentuan. Gunakan. Tabungan wajib sebesar Rp3.972.714.000 pada tahun 2017, meningkat menjadi Rp4.360.063.000 pada tahun 2018, Rp4.886.639.000 pada tahun 2019, Rp5.340.000.000 pada tahun 2019, dan terakhir Rp1.001.000 pada tahun 2019.00 dalam 1 .020.000.000 Rp. 0 IDR 9.5 0 pada tahun 2021.
4. Modal sendiri: Modal sendiri adalah jumlah modal koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan laba yang dihasilkan. Ekuitas sebesar Rp9.187.327.717 di tahun 2017, meningkat menjadi Rp10.245.063.166 di tahun 2018, Rp11.363.450.994 di tahun 2019, Rp12.143.253.558., pada tahun 2020 dan terakhir Rp13.328.361.972 pada tahun 2021
5. Modal Luar: Kolom ini berisi angka 0, yang menunjukkan bahwa tidak ada utang yang diinvestasikan di koperasi pada setiap tahun pelaporan.
6. Dana Cadangan: Dana cadangan adalah bagian dari keuntungan yang disimpan koperasi untuk mengantisipasi risiko atau kebutuhan di masa mendatang. Pada tahun 2017 dana cadangan sebesar Rp3.362.329.567 meningkat menjadi Rp3.936.866.076 pada tahun 2018, Rp4.508.207.389 pada tahun 2019, Rp5.036.455.230 pada tahun 2020 dan akhirnya menjadi Rp5.123.243.230
7. Aktiva: Aktiva Mencerminkan total nilai kekayaan Koperasi, termasuk properti, inventaris, dan investasi. Jumlah aktiva koperasi pada tahun 2017 sebesar Rp32.734.536.060, meningkat menjadi Rp35.696.824.726 pada tahun 2018, Rp40.376.663.914 pada tahun 2019, Rp42.376.071.366 pada tahun 2020, dan akhirnya menjadi Rp41.260.063.019 pada tahun 2021.
8. SHU (Sisa Hasil Usaha): SHU adalah keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha koperasi setelah dikurangi dengan beban dan biaya-biaya lainnya. Pada tahun 2017, SHU sebesar Rp997.884.150, meningkat menjadi Rp1.082.472.110 pada tahun 2018, tidak tercatat
9. Dana Resiko: Dana resiko adalah dana yang disisihkan oleh koperasi sebagai bentuk kesiapan untuk menghadapi risiko atau Keadaan darurat. Pada tahun 2017, dana resiko sebesar Rp787.575.558, meningkat menjadi Rp817.160.743 pada tahun 2018, tidak tercatat pada tahun 2019, sebesar Rp923.615.622 pada tahun 2020, dan terakhir menjadi Rp1.029.390.441 pada tahun 2021.
10. Wakaf Tunai: Wakaf tunai adalah sumbangan yang diberikan oleh anggota koperasi untuk kepentingan umum atau kemanusiaan. Jumlah wakaf tunai pada tahun 2017 sebesar Rp580.443.882, meningkat menjadi Rp664.275.344 pada tahun 2018, Rp751.646.379 pada tahun 2019, Rp799.317.622 pada tahun 2020, dan terakhir menjadi Rp877.123.414 pada tahun 2021.
11. Karyawan: Jumlah karyawan yang bekerja di koperasi selama periode tersebut tetap konstan, yaitu 11 orang pada tahun 2017, 2018, dan 2019, dan meningkat menjadi 12 orang pada tahun 2020 dan 2021.
12. RAT (Rapat Anggota Tahunan): Tanggal RAT (Rapat Anggota Tahunan) tercatat sebagai 25 Februari 2018 untuk tahun 2017, 24 Februari 2019 untuk tahun 2018, 1 Maret 2020 untuk tahun 2019, dan tidak tercatat untuk tahun 2020. Terakhir, tanggal RAT adalah 12 Juni 2022 untuk tahun 2021.

Faktor-faktor Utama Pendapatan Anggota Simpan Pinjam Meningkat

Dampak Koperasi simpan pinjam terhadap pertumbuhan pendapatan koperasi simpan pinjam Surya Abadi Mandiri:

1. Akses ke modal ventura

Dengan bantuan koperasi simpan pinjam, para anggotanya dapat mengakses modal usaha yang sebelumnya sulit diperoleh. Dengan pinjaman tersebut, anggota dapat menggunakan dana tersebut untuk menambah modal kerja mereka, membeli peralatan atau bahan baku yang diperlukan atau mengembangkan usaha mereka. Dengan modal yang cukup, anggota dapat meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, atau bahkan meluncurkan produk baru. Semua ini dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota.

2. Pengembangan Usaha

Kredit yang diberikan memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk menyeimbangkan usahanya. Dalam banyak kasus, anggota dapat menggunakan kredit untuk mengembangkan usahanya dengan membuka cabang baru, menyeimbangkan saluran distribusi, atau memperkenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Melalui upaya yang seimbang, anggota dapat mencapai pangsa pasar yang lebih besar, memperoleh pelanggan baru, atau meningkatkan kepuasan pelanggan yang sudah ada. Semua ini dapat memberikan efek positif pada perkembangan pendapatan anggota.

3. Peningkatan daya saing

Pinjaman kolaboratif juga dapat membantu anggota meningkatkan daya saing mereka di pasar. Setelah mendapatkan akses ke modal ventura, anggota dapat berinvestasi untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, meningkatkan merek dan promosi, atau menerapkan teknologi yang lebih maju. Dengan meningkatkan daya saing, anggota dapat menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan pangsa pasar mereka atau meningkatkan harga jual produk atau layanan mereka. Semua ini dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota.

4. Diversifikasi usaha

Pinjaman kolaboratif juga dapat mendorong anggota untuk mendiversifikasi bisnis mereka. Dengan bantuan pinjaman, anggota dapat melakukan bisnis mereka di berbagai bidang atau memperluas jangkauan produk atau layanan. Diversifikasi bisnis dapat membantu anggota mengurangi risiko yang terkait dengan jenis bisnis atau area pasar tertentu. Portofolio bisnis yang terdiversifikasi memungkinkan anggota memperluas aliran pendapatan mereka dan mengantisipasi potensi fluktuasi pasar.

5. Peningkatan kapasitas produksi

Pinjaman koperasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi anggota. Kredit memungkinkan anggota menerima dana untuk membeli mesin atau peralatan baru, memperbaiki infrastruktur produksi atau meningkatkan efisiensi produksi. Dengan meningkatkan kapasitas produksi, anggota dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, memanfaatkan skala ekonomi, dan meningkatkan pendapatan melalui volume penjualan yang lebih tinggi.

6. Kredit terjangkau

Koperasi harus menawarkan suku bunga kompetitif dan kredit murah kepada anggotanya. Hal ini mendorong anggota untuk mengambil pinjaman dan dengan demikian meningkatkan pendapatan mereka.

7. Kemitraan dan Jaringan

Koperasi dapat membantu anggotanya membangun kemitraan dan jaringan dengan pihak lain seperti pemasok, pedagang atau mitra usaha lainnya. Dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, anggota dapat mengakses pasar yang lebih luas, mendapatkan peluang kerjasama yang saling menguntungkan dan meningkatkan kekuatan pendapatannya.

8. Dukungan Keuangan

Koperasi dapat menawarkan dukungan manajemen keuangan kepada anggotanya dan mengoptimalkan penggunaan kredit yang mereka terima. Bantuan keuangan ini dapat mencakup nasihat tentang perencanaan keuangan, manajemen utang, manajemen biaya atau manajemen arus kas. Dengan bantuan keuangan, anggota dapat mengoptimalkan penggunaan kredit sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

Sedangkan menurut (Thoharudin, Munawar. 2017: 9) ada beberapa faktor utama pendapatan anggota simpan pinjam yaitu sebagai berikut:

1. Permodalan

Modal sendiri yang bersal dari anggota yaitu simpanan pokok sebesar Rp 500.000, untuk simpanan wajib besarnya Rp 10.000. Nah pada saat mendaftar menjadi anggota dan untuk selanjutnya 1,5% dari pinjaman anggota. Modal asing yang bersal dari anggota terdiri atas simpanan sukarela dan simpanan berjangka. Rendahnya aktifitas menabung anggota, sehingga pengurus memasukkan SHU bagian anggota kedalam simpanan sukarela. Nah untuk simpanan berjangka, anggota mendapat bunga 0,8% setiap bulan. Biasanya anggota membuka simpanan berjangka sampai dengan lebaran. Untuk modal asing yang berasal dari pihak luar berasal dari bantuan hibah dan pinjaman modal dari pemerintah. Untuk pinjaman dari pemerintah, koperasi dikenakan bunga 0,5% setiap bulannya.

2. Pinjaman

Pinjaman yang dikasih pada anggota tiap tahunnya mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat pula dalam neraca. Setiap pinjaman anggota dipotong 5%, untuk administrasi 1,5%, simpanan wajib 1,5%, dan 2% dana keagamaan. Untuk menghindari pinjaman bermasalah, setiap pemimjam harus ada jaminan dengan surat berharga seperti sertifikat maupun SK bagi PNS.

Perlu diingat bahwa efektifitas peminjaman koperasi dalam meningkatkan pendapatan anggota sangat tergantung pada pengelolaan yang baik. Anggota harus menggunakan kredit dengan bijak, merencanakan dengan hati-hati dan memastikan bahwa penggunaan kredit menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar kembali kredit dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan dan regulasi dapat mempengaruhi dampak kredit terhadap pendapatan anggota.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan anggotanya. Dalam konteks ini, kredit bertindak sebagai sumber keuangan yang memungkinkan anggota koperasi memperoleh modal yang diperlukan untuk menyeimbangkan usahanya atau memenuhi kebutuhan keuangannya.

Pinjaman memungkinkan anggota koperasi untuk memulai atau menyeimbangkan bisnis mereka, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan. Kredit juga dapat membantu mendistribusikan pendapatan secara lebih merata di masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada individu atau kelompok yang kekurangan modal untuk meningkatkan pendapatannya.

Selain itu, simpan pinjam dari credit unions juga berperan sebagai stimulus ekonomi dengan merangsang aktivitas ekonomi di tingkat individu dan kelompok. Pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi dapat merangsang investasi, produksi dan konsumsi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan nasional.

Namun, perlu dicatat bahwa efek positif dari peminjaman bergantung pada manajemen kreditur yang baik, pemilihan anggota yang tepat, pengawasan penggunaan kredit secara hati-hati dan keseimbangan keterampilan manajemen dan keterampilan anggota.

Secara keseluruhan, penyaluran kredit Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri berdampak positif terhadap pendapatan anggotanya. Dengan bantuan kredit, anggota koperasi mendapatkan akses ke modal yang mereka butuhkan untuk menyeimbangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, I. (2005) *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Budianto, Nanang. (2005) *Pengaruh Pemberian Kredit Produksi Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Banjarnegara Tahun 2004*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Natalya & Noviana R. (2022) *Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan*. Bandung: Penerbit Buku Pedia.
- Sumawinata. Sarbini. (2004) *Politik Ekonomi Keirakyatan*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Syamsudin Buchori, Nur. (2012). *Koperasi Syariah: Teori & Prakteik*. Tangeirang: PAM Preiss.
- Thoharudin, Munawar. (2017). *Analisis Perkembangan Usaha Unit Simpan Pinjam Pada Ksu Al-Barokah kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang*. Diakses dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/download/10695/8372>
- Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran. (2020). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. (Studi Kasus: Perempuan Pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20 (3), 82-83.
- Toba, S. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pengambilalihan Kredit Dengan Jaminan Hak Tanggungan. *Jurnal Repertorium Volume IV* (2), 96.